

PERANCANGAN BUKU KOMIK STRIP SEBAGAI MEDIA EDUKASI MELESTARIKAN ANJING BALI DI BADUNG

Wayan Tommy Dwi Sad Aditya Abenk¹, Made Arini Hanindharputri², Ngurah Adhi Santosa³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali

tommyabenk20@yahoo.com¹, arinihanindhar@gmail.com², adhee_zone@yahoo.com³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Januari, 2020
Accepted : Maret, 2020
Publish online : Mei, 2020

A B S T R A C T

Bali has a very unique concept of life, Tri Hita Karana which means three causes of happiness. Of the 3 concepts there is one concept, namely Palemahan which means good relations with the natural environment and animals. The Bali dog is one of the animals that have long lived or are in Bali, which is still in existence today. And Balinese dogs themselves have many uniqueness, one of which is more immune to the hot climate like in Bali. From this uniqueness, I still have people or teenagers who still abandon them. Teenagers themselves have souls that like to follow trends and like new things like jokes with innuendo elements. Comic strips on social media are starting to be looked at mainly by teenagers because they are able to represent some of their aspirations. Therefore, the comic strip book that talks about Balinese dogs also wants to be designed by the writer as an educational medium to preserve Balinese dogs themselves.

Keywords: Bali Dog, Teenagers, Comic strips.

A B S T R A K

Di Bali ada konsep hidup yang sangat unik yaitu Tri Hita Karana yang berarti tiga penyebab kebahagiaan. Dari 3 konsep tersebut ada salah satu konsep yaitu Palemahan yang berarti hubungan baik dengan alam sekitar dan hewan. Anjing Bali merupakan salah satu hewan yang sudah lama tinggal atau berada di Bali yang saat ini masih ada sampai sekarang. Dan anjing Bali sendiri memiliki banyak keunikan yang salah satunya adalah lebih kebal terhadap iklim yang panas seperti di Bali. Dari keunikan tersebut masih saya ada masyarakat ataupun remaja yang masih menelantarkan mereka. Remaja sendiri memiliki jiwa yang suka mengikuti *trend* dan suka dengan hal baru seperti lelucon dengan unsur sindiran. Komik strip di media sosial saat ini mulai dilirik terutama oleh remaja karena mampu mewakili beberapa aspirasi mereka. Oleh karena itu buku komik strip yang membahas tentang anjing Bali pun ingin dirancang oleh penulis sebagai media edukasi untuk melestarikan anjing Bali sendiri.

Kata Kunci: Anjing Bali, Remaja, Komik Strip

PENDAHULUAN

Bali terkenal dengan budayanya yang kental dan mayoritas penduduk di Bali adalah pemeluk agama Hindu, disamping lima agama lainnya yang diakui di Indonesia. Masyarakat Bali yang menganut agama Hindu Bali yang taat, sebagian besar hidupnya didedikasikan dalam upacara adat yang bertujuan untuk memelihara keharmonisan di dunia. Menurut, bapak I Wayan Slamet selaku pemuka agama Hindu menyatakan bahwa konsep *Tri Hita Karana* yang terbentuk dari tiga kata, *Tri* yang berarti tiga, *Hita* yang berarti kebahagiaan atau sejahtera, *Karana* yang berarti sebab atau penyebab. Jadi *Tri Hita Karana* mempunyai arti tiga penyebab kebahagiaan. *Tri Hita Karana* ini memiliki tiga bagian penting yang menjadi acuan Agama Hindu di Bali yaitu: *Parhyangan* yang merupakan hubungan Manusia dengan Tuhan, yang menegaskan bahwa kita harus selalu sujud bakti kepada Tuhan, Sang Pencipta Alam Semesta beserta isinya, *Palemahan* merupakan hubungan manusia dengan lingkungan /alam, yang mencakup tumbuh – tumbuhan, binatang dan hal – hal yang berhubungan dengan alam, *Pawongan* merupakan hubungan manusia dengan sesamanya, yang mempunyai makna kita harus bisa menjaga keharmonisan hubungan dengan keluarga, teman dan masyarakat.

Dari konsep *Tri Hita Karana* di Bali sendiri salah satunya adalah *Palemahan* yang berarti hubungan baik dengan makhluk hidup khususnya hewan dan alam disekitar. Salah satu hewan asli Bali yang dianggap memiliki hubungan baik dengan masyarakat adalah anjing Bali. Anjing Bali banyak memiliki sebutan seperti Asu, Cicing, Kuluk dan Konyong. Menurut, bapak Dr. H. I Wayan Subudhi Gosa selaku dokter hewan menyatakan Anjing ini sendiri merupakan anjing *proto*, yang artinya anjing Bali merupakan cikal bakal dari anjing – anjing ras saat ini dan anjing Bali memiliki gen murni sehingga proses untuk mengidentifikasi asal usulnya sangat mudah. Di dunia ini hanya ada tiga ras anjing yang merupakan ras asli layaknya anjing Bali yakni *Australian Dinggo* (Australia), *Singing Dog* (Papua Nugini) dan Anjing Bali (*Bali Street Dog*). Anjing Bali memiliki sifat yang sangat setia serta anjing Bali dapat menjadi hewan peliharaan yang baik. Anjing Bali juga sangat cocok menjadi anjing penjaga karena sangat setia kepada manusia yang dipercayai dan tidak mudah patuh pada manusia lain. Faktor genetika juga membuat anjing Bali menjadi unik dimana mereka tidak membutuhkan perawatan seperti anjing – anjing ras lainnya dikarenakan daya tahan tubuhnya yang kuat, dan tidak perlu makanan yang khusus. Selain itu anjing Bali adalah hewan yang sangat cerdas dan bisa

dilatih, serta mudah beradaptasi diberagam iklim dan cuaca. Salah satu karakteristik dari anjing Bali yang menonjol ialah suara dari gonggongannya yang sangat keras, lantang dan bising. Ketika orang asing mendekati tempat tinggal pemilik anjing ini, maka anjing Bali akan menggonggong dengan keras sehingga dengan cepat membangunkan sang pemilik.

Banyaknya sifat anjing Bali yang menarik namun masih saja ada yang tidak menginginkan keadaan anjing ras asli dari Bali ini. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa banyak orang tidak memelihara anjing ini mulai dari; lebih memilih anjing ras lain karena dianggap lebih unik dan lucu, gengsi karena anjing Bali dianggap anjing kampung yang banyak mendatangkan penyakit, ketidaktahuan masyarakat terutama remaja tentang anjing Bali jauh lebih setia dan mudah dalam perawatannya, serta yang paling sering penulis temui ialah anjing Bali dianggap bahan makanan oleh sejumlah orang yang tidak bertanggung jawab. Dari beberapa fenomena yang penulis temui, dapat dijadikan kasus yang serius sebagai contoh ketika anjing Bali ini ditelantarkan atau dibuang ke jalanan. Anjing ini menjadi tidak dirawat dan makan sembarangan sehingga masalah baru muncul seperti penyakit – penyakit yang menjadikannya ancaman wabah penyakit bagi masyarakat di sekitarnya sehingga Pemerintah melakukan tindakan berupa eliminasi. Dari Pemerintah ataupun dari masyarakat sendiri yang melakukan tindakan eliminasi kepada anjing – anjing Bali ini, penulis juga menemui beberapa kasus dimana banyaknya terjadi kasus anjing Bali yang diracuni dengan tujuan membunuh dengan menggunakan Potasium Sianida yang dimasukkan ke makanan anjing, kemudian disebar di jalan atau di sekitaran pintu depan pemilik anjing. Salah satu kasus terjadi di sekitaran Perumahan Puri Gading Jimbaran dan beberapa wilayah di Jimbaran, dimana banyak terjadi kasus tersebut dengan tujuan dagingnya untuk diperjualbelikan ataupun untuk dikonsumsi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut sangat tragis mengingat anjing Bali merupakan anjing asli Bali yang sudah hidup berdampingan dengan masyarakat Bali sejak lama.

Masyarakat terutama remaja perlu mengetahui keberadaan dan keunikan anjing Bali agar dapat melihat anjing ini tidak hanya sebagai anjing kampung kotor yang hanya berkeliaran di jalan atau di tempat pembuangan sampah, namun juga dapat melihat suatu keindahan yang tidak dimiliki oleh anjing ras luar. Remaja saat ini cenderung menyukai guyonan yang mengandung sindiran, contohnya berbagai komik strip seperti, komik strip beluluk. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam

perancangan buku komik strip mengenai anjing Bali dan diharapkan isi pesan dari komik strip ini mampu tersampaikan kepada masyarakat terutama remaja sehingga maksud dari komik strip ini mampu mengedukasikan mereka. Serta dari adanya perancangan komik strip ini mampu menaikkan minat masyarakat terutama remaja di Bali untuk mengadopsi anjing Bali. Maka dari itu, diperlukan adanya media yang dapat memvisualisasikan keberadaan dan keunikan anjing ini yang dianggap kurang penting oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat dan remaja Bali.

METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan di beberapa tempat khususnya daerah Jimbaran, Kuta dan lainnya di daerah Badung, mengamati situasi dan lingkungan untuk mendapatkan informasi tentang anjing Bali yang ditelantarkan tersebut dengan bantuan instrument alat tulis dan kamera digital.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan di beberapa tempat dan narasumber yaitu Ibu Mora dari BARC (Bali Dog Animal and Rehabilitation Centre), Bapak Hendra dari BAWA (Bali Animal Welfare Association), Bapak Dr. H. I Wayan Subudhi Gosa (selaku Dokter Hewan) yang mendapatkan beberapa informasi mengenai Asal – usul, ciri khusus dan spesifik anjing Bali, kelebihan serta kekurangan anjing Bali. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi mengapa anjing Bali ditelantarkan.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

1. Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis dari beberapa literatur atau bahan bacaan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada metode ini penulis mencari buku – buku yang terkait dengan anjing Bali dan Buku Komik Strip Selain itu penulis juga menggunakan buku – buku yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual dan buku lainnya yang dapat menunjang penulisan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto dari kamera handphone dan kamera DSLR. Pada metode ini penulis mencari foto – foto terkait Anjing Bali itu sendiri.

Adapun rumusan masalah yang ingin dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep yang sesuai untuk perancangan buku komik strip tentang anjing Bali?
- b. Media apa saja yang sesuai sebagai sarana pendukung promosi buku komik strip anjing Bali?
- c. Bagaimana merancang buku komik strip dan media komunikasi visual yang efektif serta komunikatif?

3. Kajian Internet

Perancangan komik strip mengenai anjing Bali, metode kajian internet dibutuhkan untuk mencari tahu lebih detail mengenai asal mula anjing Bali dan bagaimana penanganannya terhadap penyakit.

4. Partisipan

Dalam hal ini penulis juga berpartisipasi dalam mencari informasi dengan cara memelihara Anjing Bali itu sendiri dan juga meneliti keadaannya dengan tujuan mengetahui beberapa fakta informasi sehingga mampu menunjang dalam perancangan tugas akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

a. Data Observasi

Observasi dilakukan di beberapa lokasi diantaranya, Bali Animal Dog Adoption and Rehabilitation Centre (BARC) yang berlokasi di Jalan Sandat no 24 Ubud, Bali. Di Bali Animal Dog Adoption and Rehabilitation Centre (BARC) penulis menanyakan salah satu tim yang bernama kakak Mora dan mendapatkan beberapa informasi mengenai asal – usul anjing Bali, ciri khusus dan spesifik anjing Bali, kelebihan serta kekurangan anjing Bali. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi mengapa anjing Bali ditelantarkan.

Menurut hasil observasi di Badung terutama di Jimbaran dan sekitarnya ditemukan masih banyak kasus pembuangan anjing Bali. Lokasi yang paling sering ditemukan anjing Bali yang dibuang di sekitaran daerah pantai. Penulis juga melakukan observasi ke beberapa wilayah di Tuban, Kuta dan lain sebagainya guna mendapatkan beberapa foto anjing Bali yang ditelantarkan.



Gambar 1. Anjing Bali di Bali Animal Dog Adoption and Rehabilitation Centre (BARC)
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]



Gambar 2. Anjing Bali di sekitaran pantai di Jimbaran
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

b. Data Wawancara

Narasumber yang dipilih untuk wawancara ini adalah salah satu tim dari *Bali Animal Dog Adoption and Rehabilitation Centre* (BARC) yaitu kakak Mora Siregar. Dalam wawancara yang sudah dilakukan penulis lebih berfokus kepada kasus – kasus yang berhubungan dengan terlantar anjing Bali serta tanggapan beliau mengenai kasus tersebut. Beliau masih menyayangkan kenapa masih banyak masyarakat membuang anjing Bali terutama anak anjing, karena anak anjing yang masyarakat buat kebanyakan belum mendapatkan vaksinasi sehingga menimbulkan penyakit dan juga beliau mengatakan kebanyakan alasan membuang anjing Bali mereka karena hal sepele mulai dari; Istri mereka hamil, karena baru selesai melahirkan dan sebagainya. Hal seperti sangat disayangkan oleh beliau.



Gambar 3. Foto Hasil Wawancara
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Pembahasan

a. Target Segmentasi Pasar

1. Demografis

Berdasarkan definisi diatas, maka demografi target pasar yang ingin dicapai, sebagai berikut.

- a) Jenis Kelamin : Laki – laki dan perempuan.
- b) Usia : 17 – 22 Tahun
- c) Jenjang Pendidikan : SMA – Perkuliahan
- d) Kelas Sosial : SES B – SES A

Dalam hal ini target yang akan dituju berumur 17 – 22 tahun yang merupakan remaja karena mulai diumur 17 tahun ini remaja sudah bisa dalam mengambil komitmen dan bisa menunjang dalam hal finansial karena diusia ini remaja sudah bisa menyisihkan uangnya.

2. Geografis

Sasaran konsumen dari buku komik strip tentang anjing Bali ini adalah masyarakat terutama remaja yang berada di wilayah Badung karena di Badung sendiri masih banyak terjadi kasus – kasus seperti peracunan anjing, pembuangan anjing dan sebagainya yang kebanyakan disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai anjing Bali itu sendiri. Serta kebanyakan remaja di wilayah Badung masih acuh tak acuh terhadap keberadaan anjing Bali.

3. Psikografis

Segmen yang ingin dituju adalah segmen yang suka bergaul, bersosialisasi dengan orang lain tetapi mereka juga mengambil resiko yang berani bertindak meski dasara rasionalnya kurang begitu kuat. Segmen ini cenderung ingin menguasai orang lain dan senang menonjol. Mereka juga reaktif terhadap perubahan – perubahan dan cenderung bersifat *impulsuf*. Segmen ini dirasa tepat bagi perancangan buku komik strip dengan targetnya merupakan remaja yang suka mengikuti *trend*.

4. Behaviour

Target dari komik strip anjing Bali ini adalah remaja yang suka mencoba hal baru dan mengikuti trend yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya media buku komik strip ini remaja yang belum memelihara ataupun yang mencoba memelihara anjing dapat mempertimbangkan keunikan anjing Bali ini.

b. Target Segmentasi Pasar

1. Pesan

Pesan yang ditampilkan pada komik strip ini adalah bersifat mengedukasi masyarakat terutama remaja bahwa anjing Bali banyak memiliki keunikan dibandingkan anjing ras lain sehingga remaja bisa

memikirkan segala keunikan anjing Bali dan dapat dijadikan sebagai referensi sebelum memilahara anjing.

2. Strategi Visual

Dengan menyatukan ilustrasi dan teks dengan karakter yang sesuai serta *layout* grafis yang disusun sedemikian rupa agar konsep dan tampilan yang dihasilkan sesuai dengan konsep komik strip dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat terutama remaja itu sendiri. Skema warna pun juga diperhatikan agar setiap ilustrasi yang dihasilkan tidak melenceng jauh dari konsep yang hendak dicapai. Dengan memperbanyak ilustrasi yang menarik serta ditambahkan beberapa text yang singkat namun mudah dimengerti sehingga target yang adalah remaja dapat membacanya tanpa harus kesusahan untuk mengerti.

3. Gaya Visual

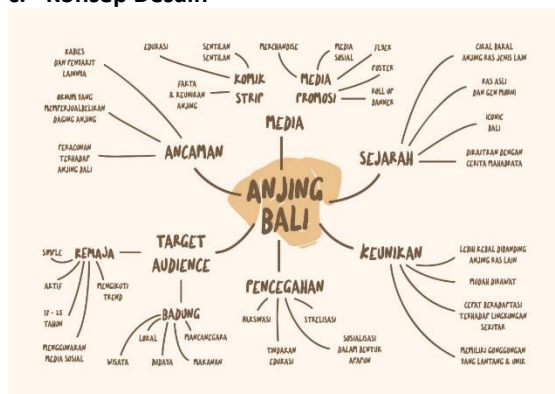
Dalam merancang komik strip ini lebih berfokus dalam ilustrasi *digital drawing* berupa kartun yang lebih mudah dipahami oleh remaja. Selain itu pemilihan font yang sesuai dengan komik seperti *script* dengan tipe *handwriten* yang memiliki karater yang luwes sehingga tidak kaku dan terkesan santai.

4. Positoning

Dapat disimpulkan bahwa buku komik strip ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- Masih sedikitnya media – media yang mengangkat tema anjing Bali.
- Sedikitnya media seperti komik strip yang mengangkat permasalahan atau fakta mengenai anjing Bali.
- Sebagai referensi media dalam mengedukasi masyarakat terutama remaja tentang anjing Bali.

c. Konsep Desain



Gambar 4. Brainstorming Konsep Desain
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Dalam perancangan ini konsep yang didapat berawal dari brainstorming dengan keyword simple, edukasi, remaja, fakta, komik strip dan keunikan anjing. Dari *keyword* tersebut didapatkan bahwa konsep desain yaitu “*Fun Fact*”, dimana *Fun* akan mengarah ke gaya desain serta visualisasi dari komik strip ini dan juga *Fact* akan mengarah ke fakta dari anjing Bali, kasus – kasus yang menyangkut anjing Bali serta sentilan.

Fun sendiri akan menggunakan desain berupa *digital drawing* dengan gaya yang *simple*, dengan tambahan tipografi *sans serif* dan *script* mengingat targetnya merupakan remaja, serta warna yang cenderung *colorful* sampai pastel sehingga menampilkan kesan yang menarik dan teks yang akan digunakan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti serta menggelitik.

Sedangkan maksud dari *Fact* sendiri adalah ilustrasi yang digunakan berupa gambaran dari fenomena ataupun kasus terkait dengan anjing Bali sendiri, dengan adanya beberapa warna yang bisa menjadi makna tekanan dan juga isi teks yang menggunakan fakta – fakta dari anjing Bali sendiri.

Dengan adanya konsep desain ini akan disimpulkan ilustrasi komik yang akan digunakan *simple* dengan berisi fakta, keunikan serta sedikit sentilan yang dapat mengukasi masyarakat, khususnya remaja. Isi komik strip diharapkan mampu tersampaikan ke target *audience* dengan adanya fakta serta keunikan anjing Bali dapat menarik niat pembaca serta ditambahkan dengan sentilan – sentilan yang mudah dipahami serta mengandung makna dan mengedukasi masyarakat.

Keseluruhan konsep ini akan diterapkan pada seluruh media promosi yang menunjang komik strip tentang anjing Bali. Diharapkan desain yang dirancang mampu memberikan pandangan kepada konsumen bahwa komik strip ini dapat mengedukasi dan tersampaikan ke target *audience*.

d. Visualisasi Desain

Berikut ini adalah beberapa visualisasi desain identitas visual dan media promosi dari buku komik strip tentang anjing Bali yang telah penulis rancang.

1. Buku Komik Strip



Gambar 5. Tampilan desain dan *mockup* dari buku komik strip anjing Bali.

[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Nama Media : Buku Komik Strip
 Ukuran : 21 cm x 21 cm
 Bahan : Kertas Florida (Isi Buku)
 Kertas Artpaper (Cover Buku)
 Teknik Cetak : Digital Printing

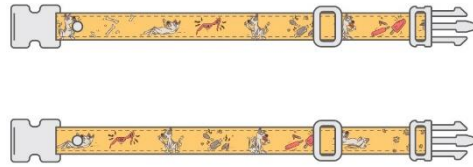
2. Poster



Gambar 6. Tampilan desain dari poster.
 [Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Nama Media : Poster Berseri
 Ukuran : 21 cm x 29,7 cm
 Bahan : Kertas Artpaper
 Teknik Cetak : Digital Printing

3. Kalung Anjing



Gambar 7. Tampilan desain dari kalung anjing.
 [Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Nama Media : Kalung Anjing
 Ukuran : 3 cm x 50 cm
 Bahan : Kain Eco Cotton Twill
 Teknik Cetak : Print Sublimasi

4. Totebag



Gambar 8. Tampilan desain dari *totebag*
 [Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Nama Media : Totebag
 Ukuran : 30 cm x 35 cm
 Bahan : Kain Eco Cotton Twill
 Teknik Cetak : Print Sublimasi

5. Cut Out Figure



Gambar 9. Tampilan desain dari *cut out figure*
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019]

Nama Media : Cut Out Figure
Ukuran : 120 cm x 150 cm
Bahan : Flexi
Teknik Cetak : Digital Printing

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan proses perancangan identitas visual serta media promosi seperti yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Konsep yang sesuai dalam merancang buku komik mengenai anjing bali, konsep yang tepat untuk digunakan penulis adalah “Fun Fact” yang dikemas dalam

perpaduan gaya desain menggunakan inspirasi dan referensi yang sesuai dengan konsep yaitu lucu dan mengandung fakta. Penulis juga bertujuan mengedukasikan anjing Bali dengan gaya yang lucu dan mudah dimengerti masyarakat terutama remaja.

- b. Media yang sesuai sebagai sarana pendukung promosi buku komik strip anjing Bali antara lain, konten media sosial, *booth* sebagai media utama pendukung buku komik strip, serta *flyer*, *roll up banner*, poster, kalung anjing, *totebag* sebagai media sekunder pendukung.
- c. Merancang buku komik strip dan media komunikasi visual yang efektif serta komunikatif dalam perancangan suatu desain, proses yang harus dilalui adalah identifikasi masalah pengumpulan data disertai teori penunjang, dan kemudian data tersebut diolah dengan metode analisa untuk mendapatkan solusi serta strategi tepat yang akan diaplikasikan ke dalam visualisasi desain untuk menciptakan media yang efektif, serta memperhatikan penggunaan yang tepat sehingga tepat sasaran terutama kepada remaja dan menggunakan bahasa sehari – sehari sehingga lebih mudah dipahami oleh remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ery HS, 2014. Membuat Komik Strip Online Gratis. Yogyakarta: C. V. Andi OFFSET.
- [2] Morrison. 2010. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu. Jakarta: Penerbit Kencana.